

**KAJIAN IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
PERBANKAN SYARIAH DITINJAU DARI SHARIAH ENTERPRISE THEORY
PADA PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH BHAKTI SUMEKAR
CABANG PAMEKASAN**

Samsiyah
Yudhanta Sambharakhresna
Nurul Kompyurini

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang Po. Box. 02 Kamal, Bangkalan-Madura
Email: y_sambharakhresna@yahoo.com; nurulkompyurini2007@yahoo.co.id

ABSTRACT

The objective of this study is to analyze the implementation of corporate social responsibility (CSR) of syariah banking based on the shariah enterprise theory. This study explore how BPRS Bhakti Sumekar apply its company social responsibilities. It uses observation method, interview method, and documentation method towards parties responsible to implement CSR and uses analyses based on disclosure items of social responsibilities of shariah enterprise theory. The results shows that CSR implementation of PT. BPRS Bhakti Sumekar is still very limited, performed voluntarily, and still far in the way to correspond to the shariah enterprise theory.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Shariah Bank, Shariah Enterprise.*

PENDAHULUAN

Istilah tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) akhir-akhir ini semakin populer dengan semakin meningkatnya praktik CSR, dan diskusi-diskusi global, regional dan nasional tentang CSR (Hardiansyah: 2008). Perkembangan CSR semakin menguat setelah adanya UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perseroan yang bidang usahanya terkait bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Indonesia, perkembangan praktik dan pengungkapan CSR mendapat dukungan dari pemerintah, yaitu dengan dikeluarkannya regulasi

terhadap kewajiban praktik dan pengungkapan CSR melalui Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 66 dan 74. Kewajiban pelaksanaan CSR juga diatur dalam Undang-undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 Pasal 15 bagian b, Pasal 17, dan Pasal 34 yang mengatur setiap penanam modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan.

Salah satu perbankan yang berperan dalam pengungkapan dan implementasi tanggung jawab sosial adalah bank syariah. Menurut Yusuf (2010: 99), posisi bank syariah sebagai lembaga keuangan yang sudah eksis di tingkat nasional maupun internasional harus menjadi lembaga keuangan percontohan dalam menggerakkan program CSR.

Samsiyah, Sambharakresna dan Kompyurini

Selain itu, perkembangan yang pesat dari industri perbankan syariah Indonesia, menjadi pendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai tanggung jawab sosial pada bank syariah. Dilihat dari statistik perkembangan perbankan syariah sampai bulan Oktober 2011 menunjukkan pelayanan perbankan syariah semakin luas dan tersebar di Indonesia dengan 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 154 BPRS. Total aset perbankan syariah sudah mencapai Rp130,5 triliun atau tumbuh 47,5% secara *year on year* (yoy). Pertumbuhan perbankan syariah yang semakin tinggi diharapkan mampu meningkatkan pangsaanya menjadi sebesar 3,7% dari total aset perbankan nasional (Alamsyah, 2011: 1).

Bagi umat Islam kegiatan bisnis termasuk juga bisnis perbankan tidak akan terlepas dari ikatan etika syariah. Menurut Yusuf (2010: 101-102), CSR dalam Islam bukanlah sesuatu yang baru namun tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan dalam Al-Qur'an. Seperti firman Allah Q.S. Al Baqarah 205 yaitu:

وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنِيهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ
فَالَّذِينَ هُمْ يُغْنِيهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ
فَالَّذِينَ هُمْ يُغْنِيهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk melakukan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”. (Q.S. Al Baqarah :205)

Ayat tersebut menggambarkan secara nyata bagaimana Islam sangat memperhatikan kelestarian alam. Segala usaha, baik bentuk bisnis maupun nonbisnis harus menjamin kelestarian alam.

Meutia (2010: 49) mengadopsi dari Triyuwono (2007), menyatakan bahwa teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tentang tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini bank syariah adalah *Shariah Enterprise Theory (SET)*. Hal ini karena dalam *Shariah Enterprise Theory*, Allah adalah sumber amanah utama, sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* adalah amanah dari Allah

Jurnal InFestasi Vol.9 No.1 2013

yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah.

Penelitian yang menguji pengaruh CSR sudah banyak dilakukan. Dalam perspektif Islam, penelitian Farook dan Lanis (2005) mengungkapkan bahwa bank syariah mempunyai komitmen yang rendah dan terbatas terhadap praktik CSR, terutama terkait isu lingkungan. Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan teori legitimasi dan bersifat kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Cabang pamekasan dimana Bank ini tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. BPRS meyakini bahwa perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dengan tetap menjalankan praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, BPRS menempatkan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dalam kerangka upaya perusahaan untuk mencapai keberlanjutan (*sustainability*) dalam jangka panjang.

LANDASAN TEORI

Corporate Social Responsibility (CSR)

Williams dan Siegel (2001), dalam Mursitama (2011: 23) mendefinisikan CSR sebagai serangkaian tindakan perusahaan yang muncul untuk meningkatkan produk sosialnya, memperluas jangkauan yang melebihi kepentingan ekonomi perusahaan, dengan pertimbangan tindakan semacam ini tidak disyaratkan oleh peraturan hukum. Maignan dan Ferrel (2004), dalam Mursitama (2011: 23) mengartikannya CSR sebagai perilaku bisnis, dimana pengambilan keputusan dilakukan dengan mempertimbangkan tanggung jawab sosial serta memberikan perhatian secara lebih

Samsiyah, Sambharakresna dan Kompyurini

seimbang terhadap kepentingan *stakeholder* yang beragam. Jamali dan Mirshak (2007), mengutip definisi CSR oleh *The World Business Council for Sustainable Development (WBSCD)* mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja sama dengan para pekerja, keluarga mereka dan komunitas lokal (Mursitama, 2011: 26).

Selain itu, menurut Suhandari M. Putri dalam artikelnya *Schema CSR* dalam Kompas, 4 Agustus 2007 yang dikutip oleh Untung, dalam bukunya "*Corporate Social Responsibility*" (2008: 1): CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan yang menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan".

Dari beberapa pengertian CSR di atas, dapat ditarik simpulan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu bentuk tindakan etis perusahaan atau dunia bisnis yang diarahkan agar dapat meningkatkan ekonomi, yang disertai dengan peningkatan kualitas hidup karyawan, masyarakat, dan alam sekitar perusahaan.

Prinsip Dasar Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Amalia (2007: 11), CSR adalah kepedulian perusahaan yang didasari oleh tiga prinsip yang dikenal *triple bottom lines* oleh Eklington:

1. *Profit*. *Profit* merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama setiap kegiatan usaha.
2. *People*. Sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan harus berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat. Misalnya, memberikan beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, serta penguatan kapasitas ekonomi lokal.

Jurnal InFestasi Vol.9 No.1 2013

3. *Planet*. Hubungan perusahaan dengan lingkungan merupakan hubungan sebab akibat, jika perusahaan merawat lingkungan maka lingkungan juga akan memberikan manfaat kepada perusahaan.

Konsep CSR berdasarkan Nilai Syariah

Menurut Meutia (2010: 187), terdapat beberapa prinsip yang sebetulnya menggambarkan adanya hubungan antara manusia dan Penciptanya, yaitu Allah SWT. Prinsip-prinsip CSR dalam syariah adalah berbagi dengan adil, *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), dan *maslahah* (kepentingan masyarakat). Menurut Al-Ghazali, prinsip-prinsip ini sebenarnya mempunyai keterkaitan yang kuat dengan tujuan ekonomi syariah dengan mengedepankan kepentingan masyarakat banyak (Chapra, 2007: 6).

Prinsip Berbagi dengan Adil

Menurut Meutia (2010: 189), kata berbagi dalam Islam dinyatakan dalam banyak perintah Allah melalui zakat, infak, dan sedekah. Konsep ini, mengajarkan bahwa dalam setiap harta ada bagian atau hak untuk makhluk Allah yang lain. Dalam ajaran Islam, banyak sekali perintah yang mengingatkan manusia untuk berbagi kepada sesama, antara lain:

أَنْ قِيلَ مِنْكُمْ أَنْتُمْ أُمَّمَارٌ رَفِئُونَ وَمِنْ آيَاتِهَا الَّذِينَ يُؤْتُونَ
وَلَا تَشْفَاعَةٌ فِيهِ بِنِعْمِ لَآئِي

"Hai orang-orang beriman, infak-kanlah sebagian rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan, dan tidak ada lagi syafaat."(QS. Al-Baqarah: 254)

Prinsip keadilan Islam sangat kentara dalam praktik *mudharabah* (berbagi keuntungan dan kerugian), dimana pemilik modal dan pengguna modal (pekerja) ditempatkan pada posisi yang sejajar.

Prinsip Rahmatan Lil'alamini (Rahmat bagi Seluruh Alam)

Prinsip *rahmatan lil'alamini* berarti bahwa keberadaan manusia seharusnya dapat menjadi manfaat bagi makhluk Allah lainnya. Jika dikaitkan dengan kerangka bank syariah, maka manfaat keberadaan bank syariah seharusnya dapat dirasakan oleh semua pihak baik yang terlibat maupun tidak terlibat langsung dalam aktivitas perbankan syariah. Menurut Meutia (2010: 221), bentuk *rahmat* atau keberpihakan ini dapat berupa pemberian zakat, infak, dan sedekah maupun pemberian pembiayaan kepada para pengusaha kecil. Prinsip *rahmatan lil'alamini* ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran:

لَمِنَ الْبَلْعِ رَحْمَةٌ إِلَّا كَأَنْزِلْنَاهُ

“Dan tiadalah kami mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam (*rahmatan lil'alamini*).” (QS. Al-Anbiya': 107)

Meutia (2010: 194), menjelaskan bahwa meningkatkan kesejahteraan *stakeholders* merupakan bagian dari upaya menjadi *rahmatan lil'alamini* dan menjadi tujuan ekonomi syariah. Kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan material dan spiritual (*nafs, faith, intellect, posterity, dan wealth*).

Prinsip Masalah (Kepentingan Masyarakat)

Al-Shatibi membagi *masalah* dalam tiga kelompok yaitu: *essentials* (daruriyyat), *complementary* (hajiyyat), dan *embellishment* (tahsiniyyat). Level yang pertama yaitu *daruriyyat* didefinisikan oleh Al-Shatibi sebagai pemenuhan kepentingan-kepentingan pokok dalam hidup yang berkaitan dengan pencapaian tujuan syariah yaitu melindungi *faith* (iman), *life* (kehidupan), *intellect* (akal), *posterity* (keturunan), dan *wealth* (harta). Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan dan melindungi kepentingan yang berkaitan dengan *daruriyyat*

merupakan prioritas yang harus dilakukan.

Level kedua *hajiyyat* dijelaskan oleh Al-Shatibi merujuk pada kepentingan tambahan yang apabila diabaikan akan menimbulkan kesulitan tetapi tidak sampai ke level merusak kehidupan normal.

Level ketiga dari piramida *masalah* adalah prinsip *tahsiniyyat*. Kepentingan yang harus dipertimbangkan pada level ini adalah kepentingan yang berfungsi sebagai penyempurna kepentingan pada level sebelumnya. Dalam level ini bank syariah diharapkan menjalankan kewajiban dan tanggung jawab sosial dengan melakukan hal-hal yang dapat membantu menyempurnakan kondisi kehidupan *stakeholdernya*.

Shariah Enterprise Theory (SET)

Wacana mengenai akuntansi syariah yang sampai saat ini terus berkembang ke arah pengkayaan teori. Dua arus utama pemikiran dalam akuntansi syariah telah sampai pada pemikiran diametris antara *Shari'ah Enterprise Theory* (SET) (Triyuwono 2006a, 345-56; cf. Baydoun & Willett 1994; 2000) dan *Entity Theory* (ET) (Widodo dkk. 1999; AAOIFI 1998; As'udi & Triyuwono 2001; IAI 2002). SET, yang dibangun berdasarkan metafora amanah dan metafora zakat, lebih menghendaki keseimbangan antara sifat egoistik dan altruistik dibanding ET. Sementara ET lebih mengedepankan sifat egoistiknya daripada sifat altruistik.

Sifat yang melekat pada ET akan sulit mendukung akuntansi syariah yang bertujuan "membangkitkan kesadaran keTuhanan" penggunanya. Kesulitan tersebut terutama terletak pada tiadanya keseimbangan antara sifat egoistic dan altruistik. Epistemologi berpasangan (Triyuwono, 2006a) dan metafora zakat, SET berusaha menangkap *sunnatullah* dan menggunakannya sebagai nilai untuk membentuk dirinya.

Menurut Meutia (2010) yang mengadopsi dari Triyuwono (2006a) konsep *Enterprise Theory* lebih

Samsiyah, Sambharakresna dan Kompyurini

menyerupai *Stakeholders Theory*, karena kedua teori ini sama-sama mengakui keberadaan *Stakeholder* sebagai pemegang kepentingan dan tanggung jawab perusahaan. Kedua konsep ini berkaitan dengan nilai - nilai kapitalisme. Selain itu, dalam teori tersebut mencakup nilai - nilai syariah (keadilan, *rahmatan lil alamin*, dan *masalahah*), karena dalam konsep *Enterprise Theory* dan *Stakeholders Theory* dijelaskan bahwa kesejahteraan tidak hanya diperuntukkan bagi pemilik modal, melainkan juga bagi kepentingan semua *stakeholder* (manusia).

Shariah Enterprise Theory (SET) tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak - pihak lainnya. Oleh karena itu, SET memiliki kepedulian yang besar pada *stakeholders* secara luas. Menurut SET, *stakeholders* meliputi Allah, manusia, dan alam yang mana Allah merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia (Triyuwono, 2007: 4). Dengan menempatkan Allah sebagai *stakeholder* tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syariah tetap bertujuan pada “membangkitkan kesadaran ketuhanan” para penggunaanya tetap terjamin. Konsekuensi dari menetapkan Allah sebagai *stakeholder* tertinggi adalah digunakannya *sunnatullah* sebagai basis bagi peningkatan akuntansi syariah.

Triyuwono (2007: 5) juga mengungkapkan bahwa *Stakeholder* kedua dari SET adalah manusia. Dalam hal ini *Stakeholders* dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Direct-stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan ataupun nonkeuangan, karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan (Triyuwono, 2007). Sementara itu, yang dimaksud dengan *indirect-stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak

Jurnal InFestasi Vol.9 No.1 2013

memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun nonkeuangan), tetapi secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan (Triyuwono, 2007).

Golongan *stakeholder* yang terakhir dari SET adalah alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi paling besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan karena dengan adanya alam perusahaan dapat melakukan aktifitasnya dengan menggunakan segala sesuatu yang berada di alam ini.

Meutia (2010: 49), berdasarkan konsep SET yang dinyatakan Triyuwono (2007) menyatakan bahwa teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini bank syariah adalah *Shariah Enterprise Theory (SET)*. Hal ini karena dalam *Shariah Enterprise Theory*, Allah adalah sumber amanah utama, sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk digunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Widi (2010: 84), penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.

Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis penerapan CSR di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan sebagai objek penelitian. Bank ini dipilih karena

Samsiyah, Sambharakresna dan Kompyurini

merupakan salah satu Bank Umum Syariah yang telah lama beroperasi dan juga bukan merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank konvensional.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang datanya disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna, sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh langsung dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan seperti data hasil wawancara sesuai daftar pertanyaan dan data sekunder adalah data yang di peroleh dari berbagai literatur terutama materi tentang CSR dan *Shariah Enterprise Theory* serta data dari arsip pada PT. BPRS Bhakti Sumekar cabang Pamekasan seperti data kinerja perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme itu sesuai tujuan-tujuan empiris (Iqbal, 2002: 86). Dalam menggunakan metode observasi, peneliti melakukan pengamatan yang ditujukan pada perilaku orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan CSR di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang telah diamati. Pengamatan dilakukan selama kurang lebih 5 kali pertemuan yaitu pada 11 Oktober 2012, 10 Desember 2012, 4 Januari 2013, 27 Januari 2013, dan 5 Februari 2013.

2. Metode Interview

Metode interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada

Jurnal InFestasi Vol.9 No.1 2013

responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (M. Iqbal, 2002: 85). Metode interview yang digunakan di sini adalah interview terpimpin sehingga peneliti menggunakan pedoman interview berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada pihak BPRS Bhakti Sumekar yang terlibat dalam pelaksanaan CSR yaitu Bagian Personalia dan kepala cabang.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen (M. Iqbal, 2002: 87). Pemilihan metode dokumentasi ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengolah informasi. Dokumentasi yang digunakan adalah beberapa catatan pribadi milik peneliti. Alasan mengapa peneliti

Metode Pengolahan Data

Menurut Moleong (2006), metode pengolahan data sebuah penelitian ditujukan untuk memudahkan pemahaman atas hasil suatu penelitian. Berikut ini adalah beberapa langkah sebelum melakukan pengolahan data yaitu diantaranya:

1. *Editing*

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti melakukan pengeditan data yang diperoleh dilapangan dengan maksud data yang diperoleh apakah sudah memenuhi kualifikasi data yang diharapkan. Data yang masuk dalam proses penelitian berupa data CSR dan data perusahaan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dari seluruh hasil penelitian tidak seluruhnya dimasukkan peneliti untuk dijadikan sebagai data penelitian, melainkan peneliti melakukan pengeditan terhadap data - data yang diperoleh untuk disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

2. *Classifying*

Dalam tahap ini peneliti menyeleksi data yang masuk untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan

Samsiyah, Sambharakresna dan Kompyurini

Jurnal InFestasi Vol.9 No.1 2013

permasalahan yang ada. Dalam tahap *classifying* ini, peneliti mengkodifikasi jenis data yang sesuai dengan yang diinginkan.

3. *Verifying*

Setelah proses pengklasifikasian selesai, selanjutnya peneliti melanjutkan memeriksa data dan informasi yang diperoleh dari lapangan agar validitasnya lebih terjamin, setelah data dikumpulkan dengan lengkap dan diolah, apabila data yang diperoleh sudah dirasa cukup, maka untuk selanjutnya dirancang untuk konsep dasar utama analisis dalam penelitian ini.

Alat Analisis

Teori yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah *Shariah Enterprise Theory (SET)*, menurut Triyuwono (2007) bahwa *Shariah Enterprise Theory (SET)* tidak hanya peduli pada kepentingan individu, tetapi juga terhadap pihak-pihak lainnya. Menurut *Shariah Enterprise Theory*, *stakeholders* meliputi empat aspek yaitu:

1. Allah SWT
2. *Direct stakeholders*
3. *Indirect Stakeholders*
4. Alam

Yang mana Allah merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia, *stakeholders* kedua adalah manusia yang mana terbagi dalam *direct stakeholders* dan *indirect stakeholders* sedangkan *stakeholders* yang terakhir adalah alam, dimana alam sebagai pihak yang memberikan kontribusi paling besar dalam kehidupan.

Dari keempat aspek tersebut peneliti membandingkan pelaksanaan program CSR yang dilaksanakan di PT. BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan yaitu dari segi pelaksanaan dan juga dari kinerja perusahaannya baik dari segi finansial dan non finansial serta dengan hal-hal yang bersifat material dan spiritual berdasarkan konsep SET yang dinyatakan oleh Meutia (2010) yang diangkat dari teori SET yang diungkapkan Triyuwono (2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan

Corporate social responsibility (CSR) berhubungan dengan semua yang terjadi antara perusahaan dengan *stakeholders-nya*, termasuk pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik, *supplier*, pemerintah, dan kompetitor. BPRS Bhakti Sumekar cabang Pamekasan meyakini bahwa perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dengan cara lain, namun tetap menjalankan praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab.

Program CSR mulai dilaksanakan BPRS Bhakti Sumekar sekitar tahun 2002, yang bersamaan dengan perubahan nama menjadi PT. BPR Bhakti Sumekar dengan Akte Nomor 24 tanggal 16 September 2002 oleh Notaris Karuniawan Surjanto, SH dengan motivasi menjaga nama baik BPRS dan untuk membantu sesama baik dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Adapun tujuan BPRS Bhakti Sumekar cabang Pamekasan melaksanakan program CSR yaitu:

1. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat
2. Meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat

Berdasarkan observasi peneliti, BPRS Bhakti Sumekar menggunakan pendekatan *triple bottom lines* sebagai prinsip dasar dalam pelaksanaan CSR yang meliputi kinerja ekonomi (*economic indicators*), kinerja lingkungan (*environmental indicators*), dan kinerja sosial (*social indicators*).

Aplikasi Konsep Syariah Enterprise Theory pada Implementasi CSR di BPRS Bhakti Sumekar cabang Pamekasan

Implementasi Vertikal: Allah SWT

Implementasi terhadap Allah SWT dapat dianggap sebagai upaya bank untuk memenuhi prinsip syariah yang dapat dilihat melalui adanya kegiatan-

Samsiyah, Sambharakresna dan Kompyurini

kegiatan CSR yang berkaitan dengan bidang keagamaan seperti:

1. Memberi bantuan sarana ibadah berupa pemberian mesin genset kepada masjid dan kegiatan renovasi masjid sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT.
2. Memberi bantuan dana pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an XXI tingkat provinsi Jawa Timur pada tahun 2005 di Kabupaten Sumenep karena kegiatan tersebut termasuk kegiatan dalam bidang keagamaan.

Selain itu dalam implementasi terhadap Allah dapat dilihat dari kesadaran pegawai dari BPRS Bhakti Sumekar dalam pelaksanaan tugasnya masing-masing. Dalam pelaksanaan tugas tersebut apakah sudah sesuai nilai dan prinsip-prinsip syariah, fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta opini Dewan Pengawas Syariah atau belum. Dilihat dari penjelasan tersebut dalam hal ini BPRS Bhakti Sumekar sudah memenuhi implementasinya terhadap Allah dari segi pegawainya karena dalam pengerjaan tugasnya pegawai di BPRS ini sudah berpatokan pada nilai dan prinsip-prinsip syariah sesuai dengan tema yang di anut oleh bank tempat mereka bekerja.

Implementasi Horizontal: Direct Stakeholders **Implementasi Horizontal terhadap Nasabah**

Berkaitan dengan implementasi terhadap nasabah BPRS Bhakti Sumekar memberikan perhatian yang cukup besar, karena salah satu dari nilai - nilai dasar yang diterapkan BPRS Bhakti Sumekar adalah fokus pada pelanggan. Hal ini ditunjukkan dengan kinerja keuangan pada BPRS Bhakti Sumekar selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Sumber dana CSR pada BPRS Bhakti Sumekar terbagi atas dua yaitu *qardul hasan* (dana kebajikan) dan dana zakat. Dana kebajikan disalurkan berasal dari pendapatan /transaksi non halal, denda dan dana operasional. Pendapatan non halal yang menjadi

Jurnal InFestasi Vol.9 No.1 2013

sumber dana sosial bank yang terdiri dari:

1. Dana yang berasal dari denda keterlambatan (*penalty*) pembayaran angsuran atau denda lain yang berhubungan dengan transaksi antar pihak bank dengan pihak ketiga.
2. Dana sosial yang berasal dari giro yang diterima bank dari penempatan pada bank konvensional.
3. Dana sosial lainnya, seperti dana sosial yang berasal dari komisi, *fee*, atau dari pendapatan dalam bentuk lainnya yang berasal dari rekanan bank selain pendapatan yang berhak diterima sesuai aturan manajemen.

Dana zakat BPRS Bhakti Sumekar cabang Pamekasan bersumber dari zakat karyawan, nasabah dan umum sebesar 2,5 % disalurkan melalui Lembaga Amil Zakat yang ada di daerah Kabupaten Sumenep, karena BPRS Bhakti Sumekar cabang Pamekasan hanya merupakan cabang dari PT. BPRS Bhakti Sumekar yang berpusat di Kota Sumenep. Oleh karena itu, maka mengenai dana zakat, yang mengatur adalah kantor pusat dan penyalurannya dilakukan oleh kantor pusat.

Implementasi Horizontal terhadap Karyawan

Pentingnya karyawan sebagai salah satu *stakeholders* disadari oleh BPRS Bhakti Sumekar dengan memastikan setiap pegawainya memiliki kompetensi yang memadai dengan tuntutan kerjanya melalui penyelenggaraan berbagai diklat untuk meningkatkan *knowledge* dan *skill* serta memperbaiki *behavior* masing-masing pegawai.

Pengembangan Pegawai

Sejalan dengan bisnisnya yang terus berkembang, BPRS Bhakti Sumekar perlu memastikan bahwa setiap pegawainya harus memiliki kompetensi yang memadai dengan tuntutan kerjanya. Oleh karena itu, bank memberikan kesempatan belajar bagi pegawainya untuk mendukung mereka dalam pekerjaannya dan terus mengembangkan karirnya. Selain itu, diklat juga diselenggarakan untuk mengembangkan karir setiap pegawai.

Kebijakan Upah

BPRS Bhakti Sumekar senantiasa berupaya meningkatkan kesejahteraan pegawai berdasarkan pencapaian kinerja melalui penerapan fasilitas kepegawaian seperti adanya *reward* (penghargaan). *Reward* yang diberikan BPRS Bhakti Sumekar terkait dengan kinerja, antara lain dengan program tunjangan prestasi unit kerja, bonus tahunan, insentif terkait prestasi, dan pemberian beasiswa S2.

Perlakuan Adil dan Kesetaraan Kerja

Perlakuan adil menurut BPRS Bhakti Sumekar tercermin dalam pemberian kompensasi kepada pegawai yaitu sesuai dengan prinsip 3P:

1. *Pay for performance* yaitu pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan kinerjanya
2. *Pay for position* yaitu pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan posisi/jabatannya
3. *Pay for person* yaitu pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan keahlian individunya.

Implementasi Horizontal: Indirect Stakeholders

Perhatian BPRS Bhakti Sumekar terhadap tanggung jawab sosial secara khusus pada segmen komunitas dapat diamati implementasinya dengan adanya pemberdayaan terhadap usaha mikro dan kecil. Keberadaan pemberdayaan tersebut setidaknya menunjukkan bahwa BPRS Bhakti Sumekar mempunyai perhatian lebih terhadap usaha mikro dan kecil sebagai salah satu *indirect stakeholder*.

Kepedulian BPRS Bhakti Sumekar terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat baik dalam bidang agama, pendidikan dan kesehatan dapat dilihat dari program dana zakat yang disalurkan, melalui program dana zakat BPRS Bhakti Sumekar memberikan bantuan yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian masyarakat dalam mencapai peningkatan kesejahteraan dalam jangka panjang. Program CSR ini diwujudkan dalam

bentuk pemberian bantuan permodalan dan sarana kerja. Selain itu, melalui program simpati umat diwujudkan dengan program perbaikan dalam bidang kesehatan dan program sosial.

Implementasi Horizontal: Alam

Perhatian BPRS Bhakti Sumekar terhadap lingkungan antara lain ditunjukkan dalam bentuk penyaluran pembiayaan dan bekerja sama dengan Dinas Kehutanan dan Perkebunan, Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Dinas Peternakan, Dinas Perikanan dan Kelautan, dengan tujuan ikut serta dalam pelestarian lingkungan hidup. Penyaluran pembiayaan ini pada umumnya dengan memberikan investasi kepada perusahaan kecil dengan memanfaatkan *Debt for Nature Swap* (DNS) di sektor lingkungan.

Namun sayangnya informasi mengenai seberapa besar bentuk perhatian BPRS Bhakti Sumekar terhadap isu lingkungan tidak disertai dengan pengungkapan dalam bentuk angka. Selain itu dalam penyaluran dana CSR yang dilakukan BPRS Bhakti Sumekar, bank juga tidak mengungkapkan penyaluran dana berdasarkan daerah-daerah kantor cabang BPRS Bhakti Sumekar. Hal ini memungkinkan penyaluran dana CSR tidak merata dan hanya terpusat pada daerah tertentu saja. Ini mengindikasikan bahwa adanya ketidakadilan BPRS Bhakti Sumekar dalam penyaluran dana CSR.

Masih sedikitnya pengungkapan bank syariah mengenai isu lingkungan, seakan mempertegas penelitian yang dilakukan oleh Farook dan Lanis (2005) serta penelitian Maali, dkk (2006) bahwa sebagian besar bank syariah yang beroperasi saat ini mempunyai kepedulian sosial yang rendah, terutama dalam masalah lingkungan dan dianggap kurang penting.

Perhatian pada lingkungan bukanlah prioritas bagi bank syariah, sekalipun mungkin pelaku bank syariah mengakui bahwa isu kerusakan lingkungan adalah isu yang sangat penting dalam kelangsungan bisnisnya. Begitu pula menurut *Shariah Enterprise*

Samsiyah, Sambharakresna dan Kompyurini

Theory (SET), alam adalah salah satu *stakeholders* yang harus mendapat perhatian dan memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan. Namun perhatian BPRS Bhakti Sumekar terhadap alam tidak banyak diimplementasikan dalam kegiatan penyaluran dana CSR.

Keseimbangan Antara Keberhasilan BPRS Bhakti Sumekar Dengan Konsep Shariah Enterprise Theory Keseimbangan berdasarkan Kinerja Perusahaan

Keberhasilan dalam kinerja perusahaan pada PT. BPRS Bhakti Sumekar terdiri dari keberhasilan dari segi finansial dan non finansial. Dari segi finansial berupa peningkatan laba setiap tahunnya dalam rentang waktu 2006-2011.

Laba bersih yang diperoleh BPRS Bhakti Sumekar pada tahun 2011 kurang lebih 8 milyar rupiah dimana 2,5 % dari laba tersebut digunakan sebagai dana CSR. Adapun kegiatan CSR yang dilakukan oleh BPRS Bhakti Sumekar adalah:

- a. Bantuan kesehatan berupa bantuan biaya pengobatan masyarakat kurang mampu, khitanan massal.
- b. Sarana ibadah berupa pemberian mesin genset kepada masjid dan kegiatan renovasi masjid.
- c. Kegiatan sosial berupa acara sunatan massal gratis pada anak yatim dan warga tidak mampu.
- d. Bantuan pendidikan berupa bantuan dana untuk seminar pendidikan di sekolah dan kampus sekitar BPRS Bhakti Sumekar.

Selain itu, PT. BPRS Bhakti Sumekar juga mendapatkan berbagai bentuk penghargaan yang disajikan sebagai gambaran keberhasilan perusahaan dari segi non finansial.

Penghargaan tersebut lebih terkait dengan keberhasilan fisik dari segi materialisme. Tidak heran jika kebanyakan bank syariah lebih terpacu untuk mengejar berbagai penghargaan-perhargaan tersebut dan sebagai akibatnya informasi keuangan menjadi penguasa pada kegiatan bank terutama dalam laporan tahunan sehingga

Jurnal InFestasi Vol.9 No.1 2013

informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dalam hal ini terkesan hanya menjadi hiasan saja.

Keseimbangan Material dan Spiritual Dalam CSR

Keseimbangan yang menghendaki adanya perhatian terhadap hal yang bersifat material dan spiritual merupakan salah satu karakteristik *Shariah Enterprise Theory* (SET). BPRS Bhakti Sumekar mengungkapkan perhatian terhadap sesuatu yang bersifat materialnya dalam bentuk implementasi terhadap *direct stakeholder* yaitu nasabah dan karyawan, *indirect stakeholder* serta alam dari segi implementasi horizontal. Perhatian terhadap hal yang bersifat spiritual diungkapkan dalam bentuk implementasi vertikal terhadap Allah SWT.

Berdasarkan hasil analisis terhadap hal yang bersifat material dari implementasi horizontal terhadap *direct stakeholder* yaitu nasabah dalam pengungkapannya terdapat sepuluh (10) item yang seharusnya diungkapkan sesuai dengan yang diajukan Meutia (2010), namun 3 item tidak terdapat di BPRS Bhakti Sumekar dimana dua item bernilai *rahmatan lil alamin* dengan prioritas H (*Hajiyyat*/Pelengkap) dan satu item lainnya bernilai berbagi dengan adil dengan prioritas D (*Daruriyyat*/Sangat Penting). Penerapan terhadap karyawan diungkapkan dalam sembilan (9) item dan semuanya terdapat di BPRS Bhakti Sumekar dengan nilai berbagi dengan adil dan prioritas D (*Daruriyyat*/sangat penting) tiga item, h (*hajiyyat*/ pelengkap) empat item dan t (*tahsiniyyat*/hiasan) dua item.

Selain itu, dari segi implementasi terhadap *indirect stakeholder* terdapat sembilan (9) item yang seharusnya diungkapkan. berdasarkan penjelasan Meutia (2010). Namun di BPRS Bhakti Sumekar cabang Pamekasan terdapat tiga item tidak terdapat dalam pengimplementasian horizontalnya terhadap *indirect stakeholder* dengan nilai *rahmatan lil alamin* dan prioritas D (*Daruriyyat* /Sangat Penting). Dari segi

Samsiyah, Sambharakresna dan Kompyurini

implementasi horizontal terhadap alam terdapat tujuh (7) item yang harusnya di ungkapkan dengan nilai *rahmatan lil alamin* dan prioritas D (*Daruriyyat/Sangat Penting*) dua item, H (*Hajiyyat/ Pelengkap*) tiga item, T (*Tahsiniyyat/Hiasan*) satu item dan berprioritas D/H/T satu item, namun semuanya tidak diungkapkan oleh BPRS Bhakti Sumekar cabang Pamekasan.

Perhatian terhadap hal yang bersifat spiritual yang diungkapkan oleh BPRS Bhakti Sumekar cabang Pamekasan dalam implementasi vertikal yaitu terhadap Tuhan terdapat dua item yang bernilai *rahmatan lil alamin* dan prioritasnya adalah D (*Daruriyyat/Sangat Penting*). Pengungkapan tersebut sesuai dengan yang diajukan oleh Meutia (2010) bahwa hal yang bersifat spiritual terhadap Tuhan yang harus diungkapkan oleh perbankan syariah terdapat dua item dengan nilai *rahmatan lil alamin* dan prioritasnya adalah D (*Daruriyyat/sangat penting*).

Pengungkapan yang dilakukan oleh BPRS Bhakti Sumekar walaupun sudah terdapat perhatian terhadap hal-hal yang bersifat material dan spiritual, namun perhatian tersebut masih sedikit sehingga informasi yang diungkapkan masih belum dapat dikatakan memenuhi karakteristik keseimbangan dalam *Shariah Enterprise Theory*. Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh kebanyakan bank syariah hampir selalu dikaitkan dengan pencapaian hal-hal yang bersifat material (*profit*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasann disimpulkan bahwa:

1. Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan oleh BPRS Bhakti Sumekar cabang Pamekasan sebagian sudah sesuai dengan konsep *Shariah Enterprise Theory (SET)*, namun pada bagian implementasi horizontal terhadap alam masih terdapat kekurangan

Jurnal InFestasi Vol.9 No.1 2013

dalam pelaksanaannya. Masih sedikitnya pengungkapan CSR terhadap lingkungan ini menunjukkan bahwa kepedulian BPRS Bhakti Sumekar terhadap lingkungan sekitar/alam masih tergolong rendah.

2. Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan BPRS Bhakti Sumekar masih sangat terbatas dan dilakukan pada daerah tertentu, serta mengedepankan profit dalam tujuan usahanya. Hal tersebut menjadi tidak selaras dengan tujuan bank syariah yang didirikan dengan dasar dan prinsip Islam yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan material dan spiritual bagi pemeluknya.

DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions). 1998. *Accounting and auditing standards for islamic financial institutions*. Bahrain: AAOIFI.
- Adrian Sutedi. 2009. *Perbankan Syariah, Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Afzalur Rahman, *Islamic Doctrine on Banking and Insurance* (London: Muslim Trust Company, 1980).
- Ahmad, Khurshid. 2003. *The challenge of Global Capitalism: An Islamic perspective* (<http://www.ips.org.pk>, diakses 2003).
- Al Shatibi, Abu Ishaq. (d.790/1388), (n.d.), *al-Muwāfaqāt fī Usūl al-Sharī'ah* (Cairo: Al-Maktabah al-Tijariyyah al-Kubrā. n.d.).
- Alamsyah, Halim. *Membangun Kapasitas dan Memperkuat Kontribusi Perbankan Syariah dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi. Keynote speech deputi gubernur Bank Indonesia pada acara seminar akhir tahun perbankan syariah*, (Online),

- Samsiyah, Sambharakresna dan Kompyurini (http://www.bi.go.id, diakses 14 Desember 2011).
- Al-Ghazali, Abu Hamid. 2012. *Ihya' Ulumuddin*. Jilid 4. .Republika. Jakarta.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2005. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Amalia, Ayunita. 2007. *Analisis Pelaporan Tanggung Jawab Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- As'udi, Moh. dan Iwan Triuwono. 2001. *Akuntansi Syari'ah: Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*. Salemba Empat. Jakarta.
- Baydoun, Nabil & Roger Willett. 1994. *Islamic Accounting Theory*. *The AAANZ Annual Conference*, Wollongong. Australia.
- Branco, Manuel Castelo dan Rodrigues, Lúcia Lima (2008). Factors Influencing Social Responsibility Disclosure by Portuguese Companies. *Journal of Business Ethics*. Vol. 83. No. 4. Pp. 685-701.
- Business. Capstone: Oxford.
- Chapra, M Umer. 2007. *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid Al-Shari'ah*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute Islamic Development Bank.
- Dusuki, Asyraf Wajidi and Dar, Humayon. 2005. Stakeholders' Perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence from Malaysian Economy. *The 6th International Conference on Islamic Economic and Finance*.
- Dusuki, Asyraf Wajidi dan Abdullah, Nurdianawati Irwani. 2007. Maqasid al-Shari'ah, Masalahah, and Corporate Social Responsibility. *The American Journal of Islamic Social Sciences*. Vol 24. No. 1.
- Jurnal InFestasi Vol.9 No.1 2013*
- Eklington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century*
- Farook, Sayd and Lanis, Roman. 2005. Banking on Islam? Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure. *The 6th International Conference on Islamic Economic and Finance*.
- Hardiansyah. *Lingkungan, Masyarakat dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan-CSR*. (online), (http://fema.ipb.ac.id. Diakses 11 September 2008).
- http://www.irandaily.com/1388/12/11/MainPaper/3630/Page/5/index.htm
- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK No. 01 (Revisi 2009). (online), (http://staff.blog.ui.ac.id., diakses pada 19 Juni 2009).
- J. Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Jamali, Dima dan Mirshak, Ramez. 2007. Corporate Social Responsibility (CSR): Theory and Practice in a Developing Country Context. *Journal of Business Ethics* Vol. 72. No. 3. Hal 243-262.
- Kamali, Mohammad Hasyim. *Maqasid al Shariah: The Objectives of Islamic Law*,
- Khursid Ahmad, *Islamic Finance and Banking: The Challenge of the 21st Century*, dalam Imtiyazuddin Ahmad (ed.) *Islamic Banking and Finance: The Concept, The Practice and The Challenge* (Plainfield: The Islamic Society of North America, 1999).
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Maali, Bassam dkk. 2006. Social Reporting by Islamic Bank. *ABACUS Vol. 42, No.2*. The University of Sydney. Australia.

- Samsiyah, Sambharakresna dan Kompyurini*
- McWilliams, A. dan D. Siegel. 2001. Corporate Social Responsibility: A Theory of the Firm Perspective. *Academy of Management Review*. Vol. 26. No. 1. Pp 117-127.
- Meutia, Inten. 2010. *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*. Citra Pustaka Indonesia. Jakarta.
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Salemba Empat. Jakarta:
- Mulyanita, Sugesty. 2009. *Pengaruh Biaya Tangung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Lampung. Lampung.
- Mursitama, Tirta, dkk. 2011. *Corporate Social Responsibility di Indonesia (Teori dan Implementasi)*. Institute for Development of Economic and Finance (INDEF).
- Nawawi, Kholil dan Astriani, Fera. 2010. *Peran Penyaluran Dana Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Nasabah*.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 102 Tentang Akuntansi Murabahah Tahun 2008.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 103 Tentang Akuntansi Salam Tahun 2008.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 104 Tentang Akuntansi Istishna' Tahun 2008.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 105 Tentang Akuntansi Mudharabah Tahun 2008
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 106 Tentang Akuntansi Musyarakah Tahun 2008.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 107 Tentang Akuntansi Ijarah Tahun 2008.
- Jurnal InFestasi Vol.9 No.1 2013*
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 110 Tentang Akuntansi Hawalah Tahun 2008.
- Rammal, H. G., Zurbruegg, R. 2007. *Awareness of Islamic Banking Products Among Muslims: The Case of Australia*. dalam *Journal of Financial Services Marketing*. Vol 12. No. 1. Pp. 65-74.
- Saeed, Abdullah. 1996. *Islamic Banking and Interest: A Study of the Prohibition of Riba and its Contemporary Interpretation*. Leiden, Netherlands: E.J.Brill.
- Sahidin, Ahmad. *Membaca Naskah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Online), (<http://albanduni.wordpress.com>, diakses 4 April 2012)
- Sairally, Salma. 2005. Evaluating the 'Social Responsibility' of Islamic Finance: Learning From the Experiences of Socially Responsible Investment Funds. *The 6th International Confrence on Islamic Economic and Finance*.
- Slater, Joanna, "World's Assets Hit Record Value Of \$140 Trillion ", *The Wall Street Journal*, 10 Januari 2007.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Subhi Y. Labib. 1969. *Capitalism in Medieval Islam* dalam *The Journal of Economic History*. Vol. 29. No. 1. Pp 79-96 and 81-96.
- Suhandari M. Putri. *Schema CSR*. Kompas edisi 4 Agustus 2007.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharto, Edi. *Pekerjaan Sosial Industri, CSR, dan ComDev*, (Online), (<http://www.policy.hu>, diakses 2006).
- Suharto, Edi. *Tanggung Jawab Social Perusahaan*. <http://www.tekmira.esdm.go.id>, diakses 22 April 2008.

Samsiyah, Sambharkresna dan Kompyurini

Syafi'i Antonio, Muhammad. 2001. *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktik*, penyunting Dadi M.H. Basri, Farida R. Dewi. Cetakan. 1. Gema Insani Press. Jakarta.

Triyuwono, Iwan. 2006a. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syari'ah*. Rajawali Press. Jakarta.

Triyuwono, Iwan. 2007. Mengangkat "sing liyan" untuk Formulasi Nilai Tambah Syari'ah. *Simposium Nasional Akuntansi X Universitas Hasanudin*. Tanggal 26-28 Juli 2007. Hal. 1-21. Makasar

Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali Pers. Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. 1998. Departemen Hukum dan HAM. Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. 2005. Departemen Hukum dan HAM. Jakarta.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metode Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Widodo, Hertanto, M. Asmeldi Firma, Dwi Hariyadi, dan Rimon Domiyandra. 1999. *Pedoman Akuntansi Syari'ah: Panduan Praktis Operasional Baitul Mal wat Tamwil (BMT)*. Mizan. Jakarta.

Yusuf, yasir. Aplikasi CSR Pada Bank Syariah: Suatu Pendekatan Masalah dan Maqasid Syariah. *EKSIBISI*, Vol 4, No 2, juni 2010. Hal. 98-115.